

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar pada hakekatnya berpedoman pada usaha mempersiapkan siswa yang berkualitas. Oleh sebab itu, secara langsung guru berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan individu agar dapat menjadi manusia yang cerdas dan terampil serta bermoral tinggi dengan mengembangkan motivasi dalam belajar.

Salah satu aspek menentukan keberhasilan adalah kejelasan dan ketepatan proses pengajaran, melalui penggunaan strategi pembelajaran yang memadai. Penggunaan strategi pembelajaran, merupakan salah satu alat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa. Cohen (dalam Huda 2011;20) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa sangat bergantung pada jenis tugas yang diterima oleh kelompok dan cara kerja seseorang menyelesaikan tugas. Dengan strategi pengajaran dapat melatih siswa untuk mengerjakan tugas-tugas secara individu maupun kelompok. Strategi pengajaran dapat membangun siswa menjadi aktif, yang pada gilirannya dapat membangun interaksi edukatif terjadi antar siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran membutuhkan suatu proses yang disadari dan cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi peringatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya keterampilan tersebut

diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran merupakan kecenderungan manusia untuk berhubungan dengan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Faktor aksi dan reaksi dapat mengakibatkan interaksi sebagai akibat dari adanya hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Interaksi sebagaimana yang lazimnya terjadi antar dua manusia, dapat dirubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif antar guru dan siswa. Interaksi edukatif merupakan interaksi yang secara sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Konsep ini menunjukkan istilah guru disatu sisi dan siswa dilain sisi. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Selain itu interaksi edukatif, terjadi dalam proses mengandung sejumlah norma, yang ditransfer oleh guru kepada siswa melalui proses pembelajaran, dan tidak terjadi dalam proses kehampaan, tapi dalam penuh makna.

Tiga pola komunikasi dalam interaksi edukatif menurut Djamarah (2010;12) yakni: komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Tiga pola tersebut akan mengakibatkan beraneka ragamnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui proses. Untuk itu upaya dalam mencapai tujuan

pembelajaran tentunya tergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan guru, guna menjaga proses pembelajaran tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan dalam mencapai tujuan. Belajar mengajar dapat terjadi sesuai pola yang dikemukakan diatas, adalah bagaimana guru dapat menggunakan Strategi, penerapan metode pembelajaran yang tepat dengan model yang dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi pakem dan bukan situasi kondisi pembelajaran yang menjenuhkan dan menghasilkan pembelajaran yang tidak maksimal.

Dewasa ini aliran konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Menurut paham ini bahwasannya pengetahuan tidak dapat di transfer begitu saja dari seseorang kepada orang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang. Hal tersebut dimaksudkan dalam proses pembelajaran, tentang keaktifan siswa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuan siswa yang bersangkutan.

Pembelajaran konstruktivisme tersebut, pengetahuan siswa diawali dengan hubungan antar kegiatan yang dilakukan guru melalui proses pembelajaran. Olehnya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut diatas adalah siswa sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keseluruhan unsur-unsurnya, dengan alternatif pemecahannya adalah menggunakan metode atau model pembelajaran. Olehnya dalam

penelitian ini peneliti akan menggunakan model *two stray two stay* sebagai pilihan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* dikembangkan oleh Spenser Kagan tahun 1992 (dalam Huda 2013;62). Keunikan dari model ini adalah dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, dan untuk semua tingkat usia siswa belajar. Metode *two stray two stay* merupakan system pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling memberi dorongan satu sama lain untuk berprestasi. Model *two stray two stay* juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik, dengan tujuan untuk saling membelajarkan (*peer Tutoring*), dan saling mendukung (Huda 2014;207).

Kenyataan di lapangan sebagai hasil survey dari calon peneliti pada semester ganjil bulan November 2014, di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo ternyata pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Ekonomi, di kelas XI IPS 1, belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan karakter siswa. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan keadaan siswa belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa, sangat ditentukan oleh guru yang kreatif. Unsur signifikan dari hasil belajar adalah kerativitas mengajar guru. Kondisi pembelajaran yang kondusif sangat ditentukan oleh guru yang kreatif dalam mengelola kelas. Guru yang kreatif dapat melahirkan kebijakan, metode, proses pembelajaran dan hal-hal yang

dapat menumbuhkembangkan motivasi siswa untuk belajar. Guru membuka pembelajaran dengan meriview pelajaran terdahulu melalui apersepsi, menyajikan secara singkat tujuan pembelajaran.

Penyajian materi secara terstruktur mendetail serta memberi latihan selangkah demi selangkah, melalui pertanyaan, pembimbingan, memberikan bimbingan atau koreksi dan memonitor kemajuan siswa. Namun apa hendak dikata, ternyata dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain berasal dari guru. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang belum tepat, siswa yang masih merasa jenuh dalam belajar, sehingga lebih banyak berada diluar kelas, disamping penyajian materi belum terstruktur, bahkan guru kadangkala tidak memberikan balikan dalam proses pengajaran.

Data yang ditemukan oleh peneliti bahwa, ternyata dari 35 orang siswa, hanya terdapat 13 orang atau 37.14% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan sisanya 22 orang atau 62.85% belum memadai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan kenyataan dan hasil survey tersebut memotivasi peneliti untuk mengkaji permasalahan yang ada, dengan memformulasikan pemecahan masalahnya melalui penelitian tindakan

kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui model Pembelajaran *two stray two stay* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Proses belajar mengajar yang masih terfokus kepada guru, rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa, penggunaan model pembelajaran belum di sesuaikan dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, pemilihan model pembelajaran yang belum tepat, dan rendahnya komunikasi edukatif antar siswa, guru dengan siswa. tanya jawab dalam apersepsi kegiatan belum dilaksanakan. Guru dalam mengawali pembelajaran belum melaksanakan balikan.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan model Pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Kota Gorontalo akan meningkat?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dalam proses pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran

disesuaikan dengan materi yang di ajarkan, dengan menggunakan model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray*, adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut adalah:

- 1) Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa;
- 2) siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen, dengan jumlah satu kelompok 4 (empat) orang, misalnya 1 orang berkemampuan tinggi, 2 orang berkemampuan sedang dan 1 orang berkemampuan rendah ;
- 3) guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama dalam kelompok masing-masing.
- 4) bekerja sama dalam kelompok berjumlah 4 orang, bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat terlibat langsung secara aktif dalam proses berpikir.
- 5) Kemudian, Dua siswa dari kelompok awal meninggalkan kelompoknya untuk bertugas untuk bertamu kekelompok lain.
- 6).Dua orang yang tinggal dalam kelompok awal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 7).Tamu mohon izin dan kembali kekelompoknya untuk melaporkan temuan dari kelompok lain yang dikunjungi.
- 8),kelompok awal mencocokkan dan membahas hasil kerja yang ada, serta terakhir,

9).Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja yang ada. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pengetahuan dalam berpikir dan bertindak dalam menelusuri hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.6.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan penelitian yang dapat dijadikan dasar oleh peneliti lain pada penelitian tindakan kelas selanjutnya. Selain itu peneliti memberikan manfaat tentang gambaran hasil belajar siswa kelas XI melalui model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

